

## Pentingnya Literasi Sebagai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral di Sekolah Dasar

**Jamilla Agustin Ummu Sholih**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Rizky Saeful Hayat**

Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: [jamillaags27@upi.edu](mailto:jamillaags27@upi.edu)

**Abstract.** *This research aims to explain the importance of literacy as a form of character education in overcoming moral degradation in elementary schools. Moral degradation, a decline in attitudes and behavior in elementary school students, is caused by a lack of instilling a spirit of character in students. There are many cases and problems regarding morals in the surrounding environment. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are based on library sources such as journals, articles and books. Then, the results obtained show that literacy activities in elementary schools as a form of character education according to various literature sources can be very useful, especially for overcoming moral degradation in elementary schools. Apart from that, as an Indonesian citizen, you need to have good attitudes and behavior as a form of love for your nation and state*

**Keywords:** *Literacy, Character Education, Moral Degradation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya literasi sebagai bentuk dari pendidikan karakter dalam mengatasi degradasi moral di sekolah dasar. Degradasi moral sebuah penurunan sikap dan perilaku pada siswa sekolah dasar disebabkan karena kurangnya penanaman jiwa berkarakter pada siswa. Banyaknya kasus dan permasalahan tentang moral yang ada dilingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif secara deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan sumber kepustakaan seperti jurnal, artikel, dan buku. Kemudian, memperoleh hasil bahwa kegiatan literasi di sekolah dasar sebagai bentuk pendidikan karakter menurut berbagai sumber kepustakaan sangatlah dapat bermanfaat terutama untuk mengatasi degradasi moral di sekolah dasar. Selain itu, sebagai warga negara Indonesia diperlukan sikap dan perilaku yang baik dalam diri sebagai bentuk cinta tanah air berbangsa dan bernegara.

**Kata kunci:** Literasi, Pendidikan Karakter, Degradasi Moral

## **LATAR BELAKANG**

Semakin berkembangnya zaman sebuah perilaku yang baik jarang diperhatikan. Biasanya dianggap lumrah ketika adanya perilaku-perilaku yang kurang baik. Generasi muda sebagai salah satu bentuk generasi penerus bangsa. Seharusnya, memiliki sikap dan perilaku yang baik. Perkembangan zaman dan akibat pengaruh global yang terpapar kebudayaan asing menyebabkan generasi muda mengalami kelunturan dalam bersikap. Banyaknya hal-hal dari luar yang masuk ke Indonesia. Misalkan saat ini anak-anak lebih menyukai produk-produk luar negeri dibandingkan dengan produk Indonesia. Hal tersebut dapat menyebabkan terpaparnya sikap dan perilaku tidak mencintai tanah air Indonesia. Maka, diperlukan perhatian yang lebih dalam menanggapi hal tersebut.

Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pembentukan karakter siswa yang paling pertama. Siswa akan mempelajari hal tentang masyarakat bermula saat dia duduk di sekolah dasar. Pendidikan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah sebuah literasi. Literasi adalah sebuah kegiatan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Membaca sebagai sebuah salah satu hal yang paling penting di dalam hidup. Segala hal tentang kehidupan dengan didasarkan pada membaca akan memudahkan dan membuka peluang kesuksesan di dalam hidup yang lebih baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui sebuah bahasa (Teguh, 2017). Literasi sebagai salah satu bentuk untuk menumbuhkan sikap-sikap budi pekerti yang baik. Jenjang sekolah dasar sangatlah tepat untuk menanamkan jiwa-jiwa tersebut.

Adanya perubahan zaman menghadirkan berbagai macam permasalahan salah satunya adalah luntarnya moral siswa di sekolah dasar. Siswa pada saat ini cenderung terpengaruh oleh smartphone dan aplikasi-aplikasi yang dibuka di dalam smartphone. Kata-kata yang mereka serap berasalkan dari vidio, rekaman, dan lain sebagainya. Ditemukannya perilaku siswa yang kurang baik misalkan dengan mengeluarkan kata-kata kasar, tidak sopan saat berbicara terhadap yang lebih tua, dan sering menyepelekan hal-hal kecil. Dalam hal ini adanya penurunan moral di dalam diri siswa.

Guru memiliki peranan sangat penting terutama pada siswa sekolah dasar sebagai anak usia emas. Guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai untuk mengajarkan siswa pada hal-hal yang baik. Salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan jiwa literasi. Perkembangan literasi di Indonesia hingga saat ini sangatlah rendah. Menurut data PISA mengemukakan bahwa pengetahuan membaca Indonesia masih sangatlah rendah berada di urutan 57 dari 65 negara di dunia (Puspasari, 2021). Sehingga Indonesia belum

dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Gerakan literasi disekolah perlu diupayakan dan dilaksanakan secara bersama-sama.

Degradasi moral sangat sering terjadi di sekolah dasar. Adanya siswa yang berbohong terhadap guru, melunturnya sikap sopan santun, dan eksistensi berlebihan di media sosial seperti orang dewasa (Prihatmojo, 2020). Sehingga, diperlukan sebuah pendidikan karakter dengan cara menanamkan jiwa literasi. Karena, melalui literasi siswa mendapatkan informasi yang baik melalui kegiatan yang dibacanya. Menurut Wiyani moral atau moralitas dapat diartikan sebagai suatu kapasitas seseorang untuk mendeteksi kebenaran dan kesalahan dalam kehidupan (Prihatmojo, 2020). Sehingga seseorang yang mampu memosisikan dirinya dengan baik akan memiliki karakter yang baik. Agar mengatasi degradasi moral, maka di sekolah dasar perlu pembiasaan sebuah literasi sebagai bentuk dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa sejak sekolah dasar dengan pembiasaan berliterasi untuk mengatasi degradasi moral di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pentingnya literasi untuk mencegah degradasi moral melalui pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber pada kajian literasi yang berdasarkan konsep yang timbul diperoleh dari data empiris dan data sekunder (Simanjuntak, 2020). Dalam mengumpulkan data-data berdasarkan sumber literasi seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan merumuskan permasalahan dan judul. Menyusun latar belakang, metode penelitian, kajian pustaka, pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Degradasi Moral**

Perubahan zaman semakin lama semakin merubah perilaku dan kebiasaan pada siswa sekolah dasar. Banyaknya ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah misalkan siswa yang membantah guru, siswa berbohong kepada guru, dan kejadian-kejadian lainnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya degradasi moral. Degradasi moral merupakan salah satu lunturnya perilaku anak sekolah dasar yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penyebab degradasi moral menurut kemajuan teknologi di era 4.0 adalah sebagai berikut.

a. *Handphone*

Siswa dengan mudah mengakses handphone untuk membuka situs-situs atau aplikasi yang mereka sukai. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi sifat karakter siswa.

b. Internet

Adanya internet memudahkan siswa untuk mencari atau menemukan hal-hal yang kurang pantas untuk mereka lihat.

c. Sosial media

Media sosial sebagai sebuah situs jaringan yang memungkinkan siswa untuk melihat hal-hal negatif

d. Game online

Permainan internet ini dapat menyebabkan siswa lunturnya perilaku hal-hal yang kurang baik.

Dilihat dari faktor penyebab degradasi moral yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi 4.0 berasal dari *handphone*. *Handphone* alat komunikasi yang canggih dan dapat digunakan oleh siswa dengan mudah. Siswa dapat melihat hal-hal negatif yang muncul dalam *handphone* tersebut. Mengatasi permasalahan tersebut maka di sekolah dasar diperlukan sebuah pendidikan karakter sebagai bentuk tameng bagi siswa agar tidak mengalami degradasi moral.

Degradasi moral di sekolah dasar semakin memprihatinkan. Perkembangan berita media massa yang memberitakan bahwa hampir kasus terbanyak tentang siswa sekolah dasar berdasarkan atas hilangnya moral dalam diri siswa. Banyaknya kasus-kasus seperti guru yang dibunuh oleh siswa, siswa yang membullying adik kelas, dan masih banyak kasus lainnya. Karakter dalam diri siswa seakan-akan sudah hilang.

Mengatasi hal tersebut sebagai seorang guru diperlukan kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat menanamkan jiwa kewarganegaraan dan cinta tanah air. Pembentukan karakter adalah membentuk akhlak, moral dan kepribadian yang baik. Guru dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dengan menanamkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karakter yang diharapkan (dalam Heru, 2020) seperti perilaku, sikap, motivasi, dan keterampilan sebagai perwujudan dari prinsip dan nilai, kapasitas moral serta ketetapan dalam menghadapi kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Misalkan dengan melakukan kegiatan pembiasaan literasi. Kegiatan literasi adalah salah satu kegiatan yang dapat menambah sebuah informasi yang baik bagi siswa. Literasi juga sebagai bentuk untuk menanamkan jiwa -jiwa berkarakter dalam diri siswa. Melalui kegiatan literasi secara sadar atau tidak sadar karakter siswa dapat terbentuk. Karakter yang mencerminkan nilai positif (dalam Sugiarto,2023) yaitu memahami nilai-nilai kebaikan, siap untuk berbuat baik, menjalani kehidupan dengan baik dan positif serta berdampak bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter didasarkan pada karakter dasar yang berlandaskan nilai-nilai moral global. Nilai-nilai moral global tersebut (dalam Son, 2017) seperti mencintai penciptanya, sesama manusia, jujur, sopan, bertanggung jawab, peduli, dan kasih sayang. Kegiatan literasi dalam pembentukan pendidikan karakter dapat juga dilaksanakan dalam pembelajaran kewarganegaraan. Siswa dapat mempelajari hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal baik dan buruk yang harus siswa pahami. Literasi sangatlah penting untuk guru dalam mengembangkan serta perilaku yang baik supaya kehidupan berjalan dengan baik.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan sebagai berikut (Nugraha, 2016) :

- 1) Memaksimalkan potensi emosional, moral, dan kemampuan afektif siswa supaya menjadi seseorang yang memiliki karakter bangsa
- 2) Membentuk perilaku serta kebiasaan terpuji pada siswa, sesuai dengan nilai universal dan tradisi budaya religius bangsa
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab pada peserta didik sebagai tonggak estafet kepemimpinan bangsa
- 4) Menumbuhkembangkan peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki pemahaman yang kuat sebagai identitas siswa yang berkebangsaan Indonesia
- 5) Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, kreatif, jujur, dan persahabatan serta memiliki semangat yang tinggi sebagai warga negara yang berkebangsaan

## **Peran Literasi sebagai Pendidikan Karakter dan Mengatasi Degradasi Moral**

Kegiatan literasi sebagai bentuk pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam pada saat pembelajaran. Guru melakukan sebuah pembiasaan literasi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Degradasi moral sebagai sebuah tantangan bagi sekolah untuk menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Guru perlu merencanakan kegiatan yang mengintegrasikan siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Misalkan sekolah melakukan program intrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter diimplementasikan ke dalam intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari secara rutin. Kegiatan literasi sebagai salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler yang dapat dilakukan setiap hari. Selain itu materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Budaya literasi erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Menerapkan budaya literasi pendidikan karakter siswa akan bertambah baik karena tujuan yang jelas yaitu dengan mengembangkan pikiran, watak, aspek psikologis yang lain (Sukmawati, 2023). Sehingga kegiatan literasi sangatlah bermanfaat bagi siswa terutama dalam pembentuk karakter. Selain kegiatan literasi yang dapat menjadikan siswa menanamkan jiwa berkarakter dan mengatasi degradasi moral tersebut. Pendidikan berkarakter dalam sistem kurikulum di sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan berikut ini (Priatmojo, 2020) :

- 1) Membiasakan budaya religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 2) Setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran menyisipkan nilai-nilai moral
- 3) Menanamkan sopan santun, budaya, dan etika
- 4) Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah
- 5) Menekankan nilai moral dan sikap pada setiap mata pelajaran
- 6) Penilaian hasil belajar kognitif serta afektif perlu seimbang
- 7) Melakukan kegiatan secara langsung kepada siswa untuk melakukan penanaman nilai moral

Penelitian yang dilakukan oleh Nurya (2023) mengemukakan bahwa gerakan literasi mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar karena siswa mendapatkan berbagai manfaat melalui kegiatan literasi sebagai pembiasaan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut kegiatan literasi sangatlah bermanfaat terutama dalam pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang dapat mengatasi degradasi moral di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan zaman semakin lama akan selalu berubah. Banyaknya hal-hal dari luar yang mempengaruhi dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah degradasi moral. Degradasi moral sebuah kelunturan sikap dan perilaku dalam diri seseorang. Mencegah hal tersebut diperlukan penanaman karakter sejak usia sekolah dasar. Banyaknya kasus pada siswa sekolah dasar yang menyebabkan lunturnya karakter pada diri seorang siswa. Literasi sebagai sebuah solusi dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan literasi secara rutin disekolah sebagai bentuk upaya untuk mencegah degradasi moral pada siswa sekolah dasar. Guru perlu memberikan dan menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi dan juga menanamkan pada setiap mata pelajaran bahwa menjadi manusia yang berbangsa dan bernegara harus memiliki moral, sikap, dan perilaku yang baik. Mencerminkan siswa yang berbangsa dan bernegara.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anisyah, N., Marwah, S., Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Ginting, E, S. (2020). *Penguatan Literasi di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III. Doi: <http://digilib.unimed.ac.id/41217/1/Fulltext.pdf>
- Nugraha, S,A. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Al- Munawwarah : Jurnal Pendidikan Insam*, 8(2), 86-105.
- Nurya, S., Darmiany. Saputra, H,H. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
- Prihatmojo, A. & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Puspasari, I. & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Son,J,B., Park,S,S., & Park, M. (2017). Digital Literacy of Language Learners in Two Different Contexts. *Jalt Call Journal*, 13(2), 77-96.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiarto. & Farid,A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jayapangus Press*, 6(3).
- Teguh, M. (2017). *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*. Prosiding Seminar Nasional.
- Tsoraya, N,D. Khasanah, I,A, dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(10).
- Ayuni, B,Q. Susilowati, R,N., Astriningtyas, T. (2023). Optimalisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital. *Liberosis : Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 1(1).
- Laksono, B,K,D., Manik, Y, M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. *Edu Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).
- Simanjuntak, H., Endaryono, B,T., & Balyan. (2020). Peran Teknologi di dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Sukmawati.A. dkk. (2023). Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4).